

**ANALISIS STRUKTURAL DAN MAKNA MUSIK
DONGKREK DI PAGUYUBAN DONGKREK KRIDO SAKTI
MEJAYAN**



SKRIPSI

Oleh:

Johan Lawrens Ellian Sundoro

22103500131

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**ANALISIS STRUKTURAL DAN MAKNA MUSIK
DONGKREK DI PAGUYUBAN DONGKREK KRIDO
SAKTI MEJAYAN**



SKRIPSI

Oleh :

Johan Lawrens Ellian Sundoro

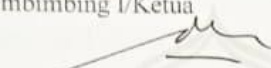
22103500131

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul:
**ANALISIS STRUKTURAL DAN MAKNA MUSIK DONGKREK DI
PAGUYUBAN DONGKREK KRIDO SAKTI MEJAYAN** diajukan oleh Johan
Lawrens Ellian Sundoro NIM 22103500131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan
Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode
Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada
tanggal 18 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Dr. Prima Dona Hapsari, S.Pd, M.Hum..

NUPTK 8540755656230123

Pembimbing II/Anggota


Nugrahanstra Cahya Widyanta, S.Sn., M.A.

NUPTK 6956769670130312

Cognate/Anggota


Mohamad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 8537760661130243

Yogyakarta, 17 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Musik



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 5033745646137003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiarasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 05 Mei 2026

Yang menyatakan,



Johan Lawrens Ellian Sundoro

NIM 22103500131

MOTTO

”Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

Amsal 3:6 (TB)

”Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

Amsal 23:18 (TB)



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Struktural dan Makna Musik Dongkrek di Paguyuban Dongkrek Krido Sakti Mejayan” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Prima Dona Hapsari, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini.
5. Nugrahanstya Cahya Widyanta, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan masukan kritis, bimbingan teknis, serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.
6. Pak Sudarsono dan Pak Walgito, selaku ketua dan narasumber dari Paguyuban Dongkrek Krido Sakti Mejayan.
7. Wafi, Indra, dan Niel yang sudah bersedia membantu dalam penelitian lapangan.
8. Dosen dan teman-teman Seni Musik Angkatan 2022 yang memberikan support.

9. Hokky Sundoro, selaku ayah saya yang telah memberikan dorongan, semangat, tenaga, bahkan uang selama hidup saya. Berkat hasil kerja keras ayah saya, saya bisa berkuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Ester Malaysiwati, Ibu saya yang selalu berdoa untuk kesuksesan anaknya. Selalu mengingatkan saya untuk terus mengandalkan Tuhan Yesus dalam semua proses perkuliahan. berkat usaha dan hasil kerja keras ibu saya, saya bisa kuliah dan menyelesaikan skripsi saya.
11. Ivan Lawrens E.S, Kakak kandung penulis yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut andil dalam memberi dukungan untuk terselesaikan karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang musik daerah. Serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 05 Mei 2026



Johan Lawrens Ellian Sundoro

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji struktur musikal, makna simbolis, dan fungsi sosial kesenian Dongkrek di Paguyuban Krido Sakti Mejayan, Kabupaten Madiun. Kesenian ini diciptakan pada tahun 1867 sebagai ritual tolak bala. Pendekatan kualitatif dengan metode etnomusikologi diterapkan melalui pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dokumentasi audio visual, dan transkripsi musikal, dianalisis menggunakan kerangka tripartit Alan P. Merriam (*sound, behaviour, conceptualization*), semiotika Ferdinand de Saussure, dan fungsionalisme Bronisław Malinowski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur musikal Dongkrek bersifat ritmis murni dengan pola *ajeg* berbasis motif "dong, krek" yang membentuk *ostinato* berkelanjutan pada tujuh instrumen berhirarki. Secara simbolis, bunyi "dong" merepresentasikan kekuatan perlindungan spiritual, "krek" melambangkan pembersihan wabah, dan tokoh Genderuwo yang dijinakkan mencerminkan filosofi *memayu hayuning bawana*. Secara fungsional, Dongkrek bertransformasi dari ritual tolak bala menjadi institusi budaya multifungsi, namun fungsi spiritualnya tetap aktif sebagai fungsi laten yang dapat dipanggil kembali dalam situasi krisis, sebagaimana terbukti pada masa pandemi COVID-19. Kesederhanaan musikal Dongkrek bukan keterbatasan, melainkan strategi efektif membangun kondisi psikologis kolektif yang menjamin keberlangsungannya sebagai institusi budaya yang adaptif.

Kata kunci: Kesenian Dongkrek, Paguyuban Seni, Struktural Musik, Makna Simbolis

ABSTRACT

This study examines the musical structure, symbolic meaning, and social function of the Dongkrek art form in Paguyuban Krido Sakti Mejayan, Madiun Regency a traditional art created in 1867 as a ritual to ward off disaster. A qualitative approach with ethnomusicological methods was applied through participant observation, in-depth interviews, audio-visual documentation, and musical transcription, analyzed using Alan P. Merriam's tripartite model (*sound, behaviour, conceptualization*), Ferdinand de Saussure's semiotics, and Bronisław Malinowski's functionalism. The findings reveal that Dongkrek's musical structure is purely rhythmic, characterized by a stable (*ajeg*) "dong-krek" motif forming a continuous ostinato across seven hierarchically organized instruments. Symbolically, "dong" represents spiritual protective power, "krek" symbolizes plague cleansing, and the tamed Genderwo figure reflects the Javanese philosophy of *memayu hayuning bawana*. Functionally, Dongkrek has transformed from a disaster-warding ritual into a multi-functional cultural institution, yet its spiritual function persists as a latent capacity reactivated in times of crisis, as evidenced during the COVID-19 pandemic. Dongkrek's musical simplicity is not a limitation but an effective strategy for building collective psychological states, ensuring its continuity as an adaptive cultural institution.

Keywords: Dongkrek Art, Arts Community, Musical Structure, Symbolic Meaning

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keterbatasan Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	7

a. Akar Historis dan Konteks Ritual Tolak Bala.....	7
b. Makna, Simbol, dan Nilai Moral.....	8
c. Pelestarian Musik Dongkrek	9
d. Analisis Musikologis dan Struktur Pertunjukan	10
e. Fungsi Seni Dongkrek	14
B. LANDASAN TEORI.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Metode Etnomuskologi.....	19
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
4. Teknik Transkripsi Musik.....	22
5. Teknik Analisis Data	22
6. Validitas Data	24
C. Posisi Peneliti Dalam Penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. HASIL PENELITIAN.....	26
1. Paguyuban Dongkrek Krido Sakti	26

2. Struktur Musikal Dongkrek dalam Perspektif Etnomusikologi (<i>Sound</i>)	27
3. Makna Simbolis Musik Dongkrek (<i>Conceptualization</i>)	40
4. Fungsi Sosial dan Upaya Pelestarian (<i>Behaviour</i>)	43
B. PEMBAHASAN	45
1. Analisis Struktur Musikal Dalam Perspektif Merriam (<i>Sound</i>)	45
2. Analisis Makna Simbolis Dalam Perspektif Semiotika Saussure (<i>Conceptualization</i>)	49
3. Analisis Pergeseran Fungsi dalam Perspektif Malinowski (<i>Behaviour</i>)	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. KESIMPULAN	53
B. SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kentongan.....	28
Gambar 2. Kenong	29
Gambar 3. Bedug.....	29
Gambar 4. Gong Beri	30
Gambar 5. Korek	31
Gambar 6. Gong Pamungkas.....	32
Gambar 7. Kendang.....	32
Gambar 8. Transkrip Notasi Inti Musik Dongkrek	34
Gambar 9. Transkrip Notasi Pembuka Awalan Kentongan	36
Gambar 10. Transkrip Notasi Pembuka Awalan Kendang	37
Gambar 11. Transkrip Notasi Pembuka Awalan Bedug	38
Gambar 12. Transkrip Notasi Penutup Kendang.....	38
Gambar 13. Transkrip Notasi Penutup Bedug.....	39
Gambar 14. Topeng Genderuwo	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Hasil Wawancara.....	58
Lampiran 2. Surat Penelitian Lapangan	64
Lampiran 3. Latihan Bersama Bapak Walgito	65
Lampiran 4. Transkrip Full Score	66
Lampiran 5. Transkrip Balungan.....	68
Lampiran 6. Foto Dengan Narasumber	70



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1867, di tengah merebaknya wabah penyakit yang merenggut banyak nyawa dalam waktu singkat di wilayah Mejayan, Kabupaten Madiun, seorang pemimpin lokal bernama Raden Tumenggung Prawirodipuro III menciptakan sebuah kesenian sebagai respons ritual terhadap krisis tersebut (Alfiati, 2017). Kesenian itu kemudian dikenal sebagai Dongkrek nama yang berasal dari perpaduan bunyi dua instrumen utamanya "dong" dari bedug dan "krek" dari alat musik krek, ini bukan alat musik gesek biasa, melainkan idiofon gesek. (Suhaeddy, 2017). Sejak kelahirannya, Dongkrek tidak sekadar berfungsi sebagai pertunjukan seni, melainkan sebagai ritual tolak bala sebuah praktik budaya kolektif yang bertujuan menolak wabah, mara bahaya, dan gangguan nonfisik melalui kekuatan bunyi dan simbolisme pertunjukan (Pangastuti, 2019). Dengan demikian, Dongkrek lahir bukan dari estetika, melainkan dari kebutuhan mendesak masyarakat untuk menghadapi krisis wabah melalui media spiritual-kolektif.

Dalam merespons kondisi tersebut, Raden Prawirodipuro melakukan meditasi dan pertapaan (*Tapa brata*) hingga memperoleh wangsit berupa cemeti janur kuning sebagai sarana ritual pengusir wabah. Prosesi Dongkrek kemudian dirancang sebagai ritual tolak bala praktik budaya yang bertujuan menolak wabah, mara bahaya, atau gangguan nonfisik melalui pertunjukan musik, tarian bertopeng, dan rangkaian ritual pendukung lainnya. Hal yang unik dalam narasi Dongkrek

adalah tokoh Genderuwo yang mengganggu semedi Sang Palang tidak dimusnahkan, melainkan dijinakkan dan diajak bekerja sama untuk mengelilingi desa mengusir *pagebluk* (wawancara dengan Bapak Walgito, Februari 2026).

Hingga saat ini, kesenian Dongkrek masih dilestarikan oleh Paguyuban Dongkrek Krido Sakti di Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun salah satu kelompok seni Dongkrek tertua yang masih aktif berlatih dan tampil. Latihan rutin kesenian Dongkrek diselenggarakan setiap Jumat Pahing. Pemilihan Jumat Pahing bukan kebetulan dalam sistem penanggalan Jawa, hari ini memiliki nilai sakral tersendiri dan secara historis dikaitkan dengan praktik ritual komunal masyarakat setempat (wawancara dengan Bapak Walgito, Februari 2026).

Tantangan terbesar yang dihadapi Paguyuban Dongkrek Krido Sakti saat ini adalah minimnya frekuensi pementasan yang mengakibatkan kesenian ini jarang tampil di hadapan publik. Akibatnya, praktik bermusik hanya dilakukan pada latihan rutin Jumat Pahing, sementara di luar hari tersebut instrumen-instrumen Dongkrek jarang dibunyikan. Kondisi ini bukan hanya mengancam eksistensi pertunjukan, tetapi juga berpotensi melemahkan transmisi makna dan pengalaman kolektif. Dalam konteks budaya performatif, makna tidak hanya tersimpan dalam dokumentasi, tetapi dihidupkan melalui praktik. Ketika intensitas pertunjukan menurun, hubungan antara bunyi, makna, dan praktik sosial berisiko mengalami erosi (wawancara dengan Bapak Walgito, Februari 2026).

Dongkrek memiliki makna dan fungsi sebagai tolak bala, yaitu untuk menolak bencana dan mara bahaya. Kesenian ini juga menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan, dengan kebaikan selalu menang pada akhirnya.

Dongkrek terdiri dari musik tradisional dan tarian yang menggunakan topeng-topeng dengan makna simbolik tertentu. (Alfiati, 2017; Affandi, 2018) Paguyuban Dongkrek Krido Sakti adalah kelompok seni yang menjadi fokus penelitian ini, dipilih karena merupakan paguyuban tertua sekaligus paling konsisten dalam menjaga otentisitas musikal Dongkrek dibandingkan kelompok lain.

Di sisi lain, Dongkrek menunjukkan ketahanan budaya yang luar biasa. Pada masa pandemi COVID-19, Paguyuban Dongkrek Krido Sakti kembali mengeluarkan pertunjukan sebagai ritual tolak bala modern dan menurut Bapak Walgito, tiga hari setelah Dongkrek dipertunjukkan keliling desa, kondisi wabah di lingkungan sekitar mulai membaik (wawancara dengan Bapak Walgito, Februari 2026) Persepsi ini relevan secara sosiologis karena menunjukkan bahwa masyarakat memaknai pertunjukan Dongkrek sebagai agen kausalitas, terlepas dari verifikasi empiris medis. Fenomena ini menunjukkan bahwa memori kolektif masyarakat tentang fungsi Dongkrek sebagai penangkal wabah tetap hidup.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek: (1) analisis struktur musikal Dongkrek yang meliputi instrumen, pola ritme, pola bunyi, serta struktur penyajian dari bagian pembuka, inti, hingga penutup; (2) makna simbolis yang dilekatkan masyarakat Mejayan pada bunyi, instrumen, dan topeng sebagai representasi nilai spiritual dan filosofis; dan (3) konteks sosial Dongkrek sebagai ritual tolak bala, sarana hiburan, media pendidikan, dan penguatan identitas. Dengan menggunakan kerangka etnomusikologi Alan P. Merriam, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian musikalitas Dongkrek. Penelitian terdahulu umumnya membahas sejarah, ritual, dan simbol visual Dongkrek. Namun, kajian mengenai struktur musikal

Dongkrek secara mendalam melalui pendekatan etnomusikologi masih sangat terbatas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur musikal (pola ritme, melodi, dan instrumen) pada pertunjukan Dongkrek di Paguyuban Dongkrek Krido Sakti Mejayan dibentuk dan berinteraksi untuk menciptakan suasana pertunjukan yang khas dan otentik?
2. Apa saja makna simbolis dan fungsi sosial yang terkandung dalam musik Dongkrek bagi anggota Paguyuban Krido Sakti Mejayan, terutama dalam konteks pelestarian tradisi di tengah tantangan modernisasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur musikal Dongkrek, meliputi instrumen, pola ritme, melodi, bentuk komposisi, dan proses penyajiannya oleh Paguyuban Dongkrek Krido Sakti Mejayan.
2. Menganalisis makna simbolis dan fungsi sosial musik Dongkrek bagi Paguyuban Krido Sakti Mejayan dalam konteks pelestarian tradisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah terhadap disiplin musikologi dan etnografi, terutama dalam upaya pendokumentasian serta pengkajian secara komprehensif terhadap salah satu genre musik tradisional Indonesia yang tergolong langka.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berpotensi dijadikan acuan dan landasan bagi studi-studi

lanjutan yang berfokus pada Kesenian Dongkrek maupun bentuk kesenian tradisi yang serumpun. Di samping itu, penelitian ini turut menghasilkan dokumentasi akademis yang terstruktur bagi Paguyuban Dongkrek Krido Sakti, yang dapat difungsikan sebagai materi pembinaan generasi penerus sekaligus arsip tertulis dalam memperkuat legitimasi paguyuban tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bagian dari refleksi akademik sejak awal agar pembaca dapat memahami ruang lingkup dan implikasinya.

Pertama, keterbatasan waktu observasi. Proses pengumpulan data lapangan dilakukan dalam rentang waktu yang relatif terbatas, sehingga peneliti belum dapat mengamati variasi pertunjukan Dongkrek dalam berbagai konteks secara lebih luas, terutama pada pementasan besar atau kegiatan ritual yang bersifat tahunan.

Kedua, keterbatasan variasi informan. Informan didominasi oleh anggota Paguyuban Dongkrek Krido Sakti, sehingga perspektif yang diperoleh cenderung terfokus pada sudut pandang internal paguyuban. Pandangan dari pihak eksternal seperti penonton, pemerintah daerah, atau pelaku seni dari kelompok lain belum tergali secara mendalam.

Ketiga, keterbatasan ruang lingkup analisis. Penelitian ini berfokus pada aspek musikalitas, makna simbolis, dan fungsi sosial, sehingga belum mencakup analisis koreografi, gerak tari, serta dramaturgi pertunjukan Dongkrek secara komprehensif.

Keempat, keterbatasan frekuensi pementasan. Minimnya intensitas pertunjukan menyebabkan data musikal lebih banyak diperoleh melalui kegiatan latihan dibandingkan observasi pertunjukan aktual di ruang publik, sehingga dinamika pertunjukan dalam konteks nyata belum sepenuhnya terakomodasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab. BAB I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan gambaran umum penelitian mengenai kesenian Dongkrek di Paguyuban Krido Sakti Mejayan. BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka memuat teori-teori yang digunakan sebagai landasan analisis, yaitu teori etnomusikologi Alan P. Merriam, semiotika Ferdinand de Saussure, dan fungsionalisme Bronisław Malinowski, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian. BAB III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, metode etnomusikologi, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data, dan posisi peneliti dalam penelitian. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi pemaparan hasil penelitian mengenai struktur musikal Dongkrek, makna simbolis, fungsi sosial, serta upaya pelestarian Dongkrek di Paguyuban Krido Sakti Mejayan yang dianalisis berdasarkan teori yang digunakan. BAB V Kesimpulan dan Saran memuat kesimpulan hasil penelitian serta saran yang ditujukan bagi paguyuban, pemerintah daerah, masyarakat, dan peneliti selanjutnya terkait pelestarian dan pengembangan kesenian Dongkrek.